

DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI DAN UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN

M, Readdy Darussalam¹, Rahmat ramadon², M. Zafran Arief³, Raizky Rienaldy Pramasha⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email : raizkyrienaldypramasha@radenintan.ac.id*

Abstrak

Globalisasi dapat menimbulkan ketimpangan antar masyarakat dari timbulnya krisis ekonomi global. Oleh karena itu pengelolaan sumber daya alam terhadap globalisasi dan pembangunan ekonomi menjadi sangat penting untuk mencapai kemajuan ekonomi yang berkelanjutan, selain itu, globalisasi jga telah memengaruhi berbagai sektor secara signifikan, terutama dalam aspek ekonomi dan lingkungan, melalui proses integrasi pasar internasional, peningkatan arus investasi asing, serta kemajuan teknologi. Namun, tantangan utamanya adalah menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dengan upaya pelestarian lingkungan. Dengan menerapkan metode kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini mengevaluasi dampak kebijakan ekonomi yang diberlakukan dalam era globalisasi terhadap pelestarian lingkungan di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pembangunan berkelanjutan yang dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus mempertahankan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menunjukkan bahwa globalisasi, meskipun mendorong pertumbuhan ekonomi yang signifikan melalui peningkatan perdagangan dan investasi. Di sisi lain, beberapa kebijakan ekonomi yang kurang mempertimbangkan aspek lingkungan justru memperburuk degradasi sumber daya alam. Tanpa regulasi yang tepat dan program pelestarian yang kuat, globalisasi berpotensi meningkatkan eksploitasi alam yang tidak berkelanjutan, yang pada akhirnya akan berdampak buruk pada lingkungan dan kesehatan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan dan praktisi di bidang ekonomi dan lingkungan untuk menciptakan kebijakan yang lebih berkelanjutan dan efektif di era globalisasi.

Abstract

Globalization can cause inequality between communities due to the emergence of the global economic crisis. Therefore, the management of natural resources towards globalization and economic development is very important to achieve sustainable economic progress. Apart from that, globalization has also significantly influenced various sectors, especially in economic and environmental aspects, through the process of international market integration, increasing investment flows. foreign countries, as well as technological advances. However, the main challenge is to maintain a balance between sustainable economic growth and environmental conservation efforts. By applying qualitative and quantitative methods, this research evaluates the impact of economic policies implemented in the era of globalization on environmental conservation in Indonesia. Therefore, sustainable development policies are needed that can reduce negative impacts

Info Artikel

Diajukan: 1-12-2023
Diterima: 20-1-2024
Diterbitkan : 25-01-2024

Kata kunci:

Globalisasi, Pembangunan Ekonomi, Pelestarian Lingkungan, Pembangunan Berkelanjutan, Indonesia.

Keywords:

Globalization, Economic Development, Environmental Conservation, Sustainable Development, Indonesia.

on the environment while maintaining economic growth. This research shows that globalization, although driving significant economic growth through increased trade and investment. On the other hand, some economic policies that do not take environmental aspects into account actually worsen the degradation of natural resources. Without proper regulations and strong conservation programs, globalization has the potential to increase unsustainable exploitation of nature, which will ultimately have a negative impact on the environment and public health. It is hoped that this research can provide valuable insights for policy makers and practitioners in the economic and environmental fields to create more sustainable and effective policies in the era of globalization.

Cara mensitasi artikel:

Darussalam, M.R., Ramadon, R., Arief, M.Z., & Pramasha, R.R. (2024). Dampak Globalisasi Terhadap Pembangunan Ekonomi dan Upaya Pelestarian Lingkungan. *IJEN: Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 2(1), 342-347.
<https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEN>

PENDAHULUAN

Globalisasi sering dijelaskan sebagai suatu proses yang teratur. yang bertujuan untuk memperbaiki suatu perekonomian di negara-negara miskin, namun pada kenyataannya, globalisasi sering kali menempatkan negara-negara berkembang dalam posisi yang semakin bergantung pada negara-negara kaya. Negara-negara miskin, yang ekonominya berfokus pada melayani kepentingan investor dari negara kaya, kerap kehilangan kendali atas sumber daya dan peran pemerintah dalam melindungi kepentingan rakyatnya. Globalisasi juga memperburuk ketimpangan sosial dan ekonomi, dengan negara-negara kaya semakin mendominasi kepemilikan faktor-faktor produksi di negara-negara miskin. Fenomena ini mencerminkan imperialisme modern, seperti yang disampaikan oleh Calvanagh dan Mander, dan semakin memperparah ketergantungan negara-negara berkembang pada negara-negara kapitalis.

Sejarah globalisasi tidak bisa dipisahkan dari kolonialisme, di mana selama berabad-abad, negara-negara maju mengeksploitasi sumber daya alam dan tenaga kerja dari daerah-daerah yang kurang berkembang. untuk memperkaya diri. Contohnya, pada abad ke-15, Christopher Columbus, dengan bantuan keuangan dari kerajaan Spanyol mencari wilayah baru untuk mengeksploitasi kekayaan alam demi kepentingan negara asalnya. Pandangan serupa juga dimiliki oleh Cecil Rhodes di akhir abad ke-19, yang percaya bahwa negara-negara maju perlu terus mencari tanah baru untuk memperkuat kekuatan ekonominya. Sejarah ini mencerminkan bagaimana globalisasi, sejak masa kolonial, telah ditujukan untuk memenuhi kebutuhan negara-negara maju dengan mengorbankan daerah-daerah yang kurang berkembang. Dalam konteks hukum, globalisasi hukum mencakup kesepakatan internasional antar bangsa, namun juga melibatkan pemahaman mendalam tentang tradisi hukum dan budaya, baik dari Barat maupun Timur. Meskipun peran hukum dalam pembangunan ekonomi dan pengelolaan sumber daya alam masih menjadi perdebatan, hukum tetap penting untuk mengatur berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk ekonomi dan lingkungan. Di Indonesia, pembangunan hukum nasional diharapkan selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945, yang menekankan kesejahteraan rakyat dan keadilan sosial.

Dengan masuknya Indonesia ke dalam perdagangan internasional melalui organisasi seperti WTO, hukum ekonomi Indonesia juga harus berkembang untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi. Liberalisasi perdagangan telah mempermudah akses pasar global, tetapi pada saat yang sama, memperburuk ketimpangan antara negara maju dan berkembang. Globalisasi telah menghapus banyak hambatan perdagangan, namun juga mengancam kedaulatan negara-negara berkembang dalam bidang ekonomi, termasuk pengelolaan sumber daya alam. Dalam zaman globalisasi, hukum ekonomi Indonesia harus terus beradaptasi agar mampu melindungi kepentingan nasional sambil mengikuti perkembangan ekonomi dunia. Hukum ekonomi yang didasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 menjadi solusi bagi Indonesia dalam menghadapi tantangan globalisasi, sambil tetap melindungi kelestarian sumber daya alam dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu dengan analisis deskriptif yang menganalisis dan mengumpulkan data dan artikel terdahulu yang relevan dengan judul yaitu pengaruh globalisasi bidang pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Data ini akan dianalisis agar dapat memberikan gambaran umum tentang kondisi ekonomi daerah selama beberapa tahun kemarin agar dapat dipaparkan kesimpulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gagasan tentang Globalisasi.

Globalisasi mempunyai banyak definisi. Lebih khusus lagi, hal ini dipahami sebagai peningkatan aktivitas ekonomi yang melampaui batas-batas politik nasional dan regional. Globalisasi merupakan suatu proses yang memungkinkan masyarakat di seluruh dunia saling terhubung dalam berbagai aspek kehidupan, seperti budaya, ekonomi, politik, teknologi, dan lingkungan hidup (Winarno: 2006: 39). Dua faktor yang mendorong globalisasi adalah:

- a. Perkembangan teknologi dan perubahan sosial serta budaya yang memperpendek jarak antarnegara.

Teknologi telah mempermudah transportasi, sehingga interaksi ekonomi dapat melampaui batas negara, menciptakan keseragaman dalam preferensi, dan memperlancar komunikasi. Dengan kemajuan ini, hambatan jarak untuk aktivitas global dapat diminimalkan, sehingga hal tersebut mengakibatkan permintaan pasar semakin meningkat

- b. Pedoman dan mekanisme perumusan kebijakan nasional.

Kebijakan ekonomi, budaya, dan teknologi nasional kini semakin dipengaruhi oleh organisasi internasional, perusahaan besar, serta pelaku ekonomi dan keuangan global. Globalisasi dapat dibagi menjadi dua jenis: globalisasi ekonomi (termasuk perdagangan, keuangan, dan produksi) dan globalisasi nilai (atau informasi). Globalisasi perdagangan terjadi karena adanya peningkatan aktivitas perdagangan global sehingga dapat terjadinya ketergantungan antar bagian perekonomian dunia. Perkembangan ini disebabkan oleh tren spesialisasi, ketatnya persaingan antar perusahaan atau negara, serta kemajuan di bidang transportasi dan komunikasi. Bagi

negara-negara, fenomena ini menciptakan ketergantungan informasi yang mempunyai implikasi luas, tidak hanya karena perubahan teknologi komunikasi, namun juga karena globalisasi informasi mempengaruhi nilai-nilai dan budaya dunia. Situasi ini menjadikan dampak globalisasi informasi menjadi sangat serius dan signifikan.

Proses Globalisasi

Istilah globalisasi dapat dengan mudah dipahami sebagai proses mengintegrasikan perekonomian nasional ke dalam sistem perekonomian dunia (Fakih, 2002: -211). Secara historis, globalisasi merupakan fase dalam perkembangan jangka panjang kapitalisme liberal yang dibahas oleh Adam Smith. Globalisasi diusung sebagai era baru yang menjanjikan pertumbuhan ekonomi global dan kesejahteraan bagi semua orang, namun pada kenyataannya globalisasi merupakan kelanjutan dari masa penjajahan sebelumnya. Meskipun globalisasi sering dipandang sebagai solusi untuk mengatasi stagnasi pertumbuhan ekonomi dunia, banyak ilmuwan sosial yang kritis melihatnya sebagai bentuk baru imperialisme dan penjajahan.

Globalisasi juga mendapat kritik (Sulistiyono, 2009: 39). Karena dari sudut pandang ekonomi politik internasional, kenyataannya tidak benar-benar global. Pusat ekonomi di kawasan trilateral telah menciptakan ketidakseimbangan spasial, sementara kawasan lain masih terbelakang dan tersingkir dari proses penciptaan kekayaan. Globalisasi terjadi dengan terbentuknya formasi sosial global baru yang ditandai dengan diterapkannya mekanisme perdagangan dunia melalui kebijakan perdagangan bebas. Hal ini dicapai pada bulan April 1994 di Marrakesh, Maroko, dengan ditandatanganinya General Agreement on Tariffs and Trade (GATT). GATT adalah seperangkat aturan yang mengatur tindakan perdagangan antar pemerintah, dan merupakan forum untuk menyelesaikan perselisihan perdagangan. Perjanjian ini didasarkan pada premis bahwa sistem perdagangan terbuka lebih efisien dibandingkan sistem proteksionis dan bahwa persaingan bebas menguntungkan negara-negara yang menerapkan prinsip efektivitas dan efisiensi. Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) didirikan pada tahun 1995 sebagai penerus GATT. WTO merupakan aktor dan forum penting dalam mekanisme globalisasi karena bertindak atas keluhan anggotanya.

Di tingkat regional, terdapat forum yang menentukan kebijakan dalam perdagangan, seperti Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Utara (NAFTA) dan Kerjasama Ekonomi Asia-Pasifik (APEC). Ada juga kesepakatan yang lebih kecil seperti SIJORI dan BIMPEAGA Growth Triangle. Semua perjanjian ini berfungsi seperti WTO, namun pada tingkat yang lebih kecil dan lebih bersifat lokal. Namun, sistem globalisasi juga memiliki mekanisme dan struktur ekonomi lain yang belum tentu mendukung kesejahteraan global. Globalisasi mencakup beberapa elemen, termasuk penciptaan mekanisme dan proses produksi global. Integrasi sistem produksi global ditujukan untuk membangun jaringan perdagangan perusahaan transnasional (TNCs). Proses ini dikembangkan melalui pembentukan Zona Pemrosesan Ekspor (EPZs), yang merupakan kawasan khusus untuk industri ekspor dengan standar minimum yang menarik bagi perusahaan multinasional.

Oleh karena itu, globalisasi sebagai proses mengintegrasikan perekonomian nasional ke dalam sistem dunia didorong oleh tiga aktor utama (Jhamtani, 2001: xiii). Kedua, WTO. Ketiga, lembaga keuangan global seperti IMF dan Bank Dunia. Ketiga aktor

ini menetapkan peraturan investasi, hak kekayaan intelektual, dan kebijakan internasional, serta mempengaruhi negara-negara untuk menyesuaikan kebijakan nasional mereka menuju integrasi ekonomi yang lancar. Proses ini sering kali mengubah peraturan yang menghalangi perusahaan multinasional untuk memperluas produksi, pasar, dan investasi mereka. Akibatnya, globalisasi tidak selalu dikaitkan dengan kesejahteraan sosial dan keadilan sosial di negara-negara Dunia Ketiga, melainkan dengan kepentingan pertumbuhan global dan akumulasi modal. Untuk memahami dampak globalisasi terhadap perekonomian, perlu dilakukan analisis bagaimana proses ini mempengaruhi negara dan masyarakat di suatu negara.

Hubungan Globalisasi Ekonomi Terhadap Kelestarian Lingkungan

Globalisasi ekonomi memiliki dampak signifikan terhadap kelestarian lingkungan. Di satu sisi, globalisasi membuka peluang untuk pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan internasional dan investasi, namun juga mempercepat eksploitasi sumber daya alam yang tidak teratur, menyebabkan penggundulan hutan, pencemaran, dan perubahan iklim. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengintegrasikan kebijakan pembangunan ekonomi dengan pelestarian lingkungan, melalui regulasi yang ketat dan inovasi teknologi hijau. Kerjasama internasional juga diperlukan untuk mengatasi tantangan lingkungan yang bersifat lintas batas.

Saat ini, dampak globalisasi tidak dapat dihindari. Dengan tersedianya informasi secara bebas, tantangan geografis yang pernah ada menjadi tidak relevan. Ini akan memengaruhi pembangunan di Indonesia dan negara-negara lain yang terikat oleh komitmen global dalam ekonomi, perdagangan, dan transaksi keuangan. Globalisasi ekonomi akan diikuti oleh globalisasi hukum, yang merupakan manifestasi baru dari perkembangan kapitalisme sebagai sistem ekonomi global. Perubahan dalam pola kegiatan dan teknologi menciptakan ketergantungan antarnegara dan memengaruhi nasib satu sama lain, meskipun persaingan tetap berlangsung. Ini terlihat dalam perdagangan barang dan jasa antarnegara, yang memerlukan kesepakatan mengenai peraturan yang berlaku. Penerapan aturan perdagangan global yang terus berkembang sangat terkait dengan dampak sistem hukum dalam pembuatan regulasi di bidang ekonomi dan pengelolaan sumber daya alam.

Sistem hukum di Indonesia saat ini mengalami perubahan yang tidak stabil. Meskipun common law telah menjadi elemen dalam tradisi hukum di Indonesia, setelah diterapkannya UU Otonomi Daerah pada tahun 2001, sistem hukum adat dan hukum Islam semakin memperkuat identitasnya sebagai nilai penting yang harus dipertimbangkan di daerah. Dengan demikian, sistem hukum di Indonesia mencerminkan tren nasionalisme mikro di berbagai kawasan. Pengaruh globalisasi hukum tampak dalam peningkatan kualitas sistem hukum di Indonesia.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari jurnal ini adalah Globalisasi bertujuan untuk membantu perekonomian negara miskin dan memiliki banyak manfaat yg memajukan ekonomi negara miskin berkembang dengan signifikan. Namun, efek negative dari adanya globalisasi juga banyak, contohnya adalah eksploitasi alam yang berlebihan sehingga

mengakibatkan keadaan bumi yang semakin memburuk, dan susah untuk mereboisasinya Kembali.

Sehingga yang dapat kita lakukan adalah mengikuti perkembangan globalisasi yang mengharuskan untuk mengikutinya, dan juga melakukan program kegiatan reboisasi untuk menjaga keseimbangan alam, sehingga alam yang sehat bisa dinikmati oleh generasi penerus kita.

DAFTAR RUJUKAN

- Bonaraja Purba, A. E. (2023). Dampak Globalisasi Dalam Mempengaruhi Ekonomi Nasional Melalui Pandangan Ekonomi Politik. *Manajemen, Ekonomi Bisnis, dan kewirausahaan*.
- Dicky Ahmad Fahrizi, K. N. (2023). Pengaruh Globalisasi Dalam Bidang Pembangunan Ekonomi Dan Pelestarian Lingkungan. *Management and Creative Business*.
- Suprijanto, A. (2011). Dampak Globalisasi Ekonomi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Ilmu Sosial dan Pendidikan*.
- Yunanto, M. K. (2018). Kerusakan Lingkungan dan Globalisasi: Studi Kritis Pembangunan Berkelanjutan Sektor Kehutanan di Indonesia. *Ilmu Administras*.